



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 040515 TIGA JUMPA T.A. 2025/2026

Meyliani Br Barus^{1*}, Yunistita², Pelista Br Karo Sekali³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Quality Berastagi

*Email: Mellybarus412@gmail.com, yunistitasingarimbun123@gmail.com, pelistau@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5216>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 040515 Tiga Jumpa Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi bentuk-bentuk kesulitan membaca, faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan seluruh siswa kelas III SD Negeri 040515 Tiga Jumpa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan membaca, yaitu kesulitan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil tes membaca, sebanyak 16 siswa (72,73%) berada pada kategori sangat lancar, sedangkan 6 siswa (27,27%) masih memerlukan bimbingan intensif. Faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari faktor internal, seperti rendahnya minat baca, kurangnya konsentrasi, dan keterbatasan penguasaan kosakata, serta faktor eksternal berupa kurangnya latihan membaca di rumah, minimnya dukungan orang tua, keterbatasan bahan bacaan, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dilakukan melalui pemberian bimbingan membaca secara bertahap, penggunaan media pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi, latihan membaca tambahan, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Siswa Kelas III, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi yang diperlukan dalam kehidupan abad ke-21. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar aktivitas pembelajaran bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami teks tertulis. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca berpotensi mengalami hambatan dalam proses belajar dan perkembangan akademiknya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada tingkat sekolah dasar berkorelasi positif dengan prestasi belajar dan perkembangan literasi siswa di masa mendatang (Kim & Snow, 2021; OECD, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menempatkan keterampilan membaca sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan



membaca, siswa diharapkan mampu memahami informasi, menemukan gagasan utama, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca, baik pada aspek pengenalan huruf, pelafalan kata, kelancaran membaca, maupun pemahaman bacaan. Kesulitan membaca yang tidak ditangani sejak dini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan menurunnya motivasi belajar siswa. Selain itu, kemampuan membaca yang rendah juga berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pada mata pelajaran lainnya karena membaca merupakan keterampilan dasar yang mendukung seluruh proses pembelajaran (Graham et al., 2022; Mullis et al., 2023).

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya konsentrasi, serta kemampuan kognitif yang belum berkembang secara optimal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Suryana (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kebiasaan membaca di rumah menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membaca. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wulandari dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, baik melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, program literasi sekolah, maupun pemberian bimbingan membaca secara individual. Guru memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa serta menentukan langkah-langkah intervensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang memanfaatkan media visual, buku cerita bergambar, serta kegiatan membaca yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program peningkatan literasi. Menurut UNESCO (2024) dan Pratiwi et al. (2025), keberhasilan pengembangan kemampuan membaca pada anak usia sekolah dasar memerlukan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 040515 Tiga Jumpa, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas III masih mengalami kesulitan membaca, terutama dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat secara lancar, serta memahami isi bacaan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan memengaruhi hasil belajar mereka. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji permasalahan kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar, kajian yang secara khusus menganalisis bentuk kesulitan membaca, faktor penyebab, serta upaya guru dalam mengatasinya pada konteks SD Negeri 040515 Tiga Jumpa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk bentuk-bentuk kesulitan, faktor-faktor penyebab, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2023).



Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040515 Tiga Jumpa, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara pada Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan seluruh siswa kelas III SD Negeri 040515 Tiga Jumpa. Adapun objek penelitian adalah kesulitan membaca yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil tes membaca dan wawancara dengan guru serta siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah yang berkaitan dengan kondisi siswa, hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes membaca digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar siswa, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman tes membaca dan pedoman wawancara. Tes membaca dilakukan menggunakan teks bacaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas III sekolah dasar. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan membaca, kelancaran membaca, dan kemampuan memahami isi bacaan. Pedoman wawancara disusun secara sistematis untuk menggali informasi dari guru dan siswa mengenai kondisi kemampuan membaca, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil tes, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Creswell & Creswell, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi tematik untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kesulitan membaca siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kemampuan Membaca Siswa Kelas III

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 040515 Tiga Jumpa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan terhadap 22 siswa, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil tes menunjukkan bahwa 16 siswa (72,73%) berada pada kategori sangat lancar, sedangkan 6 siswa (27,27%) masih memerlukan bimbingan intensif dalam membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya merata sehingga diperlukan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami hambatan membaca.

Tabel 1. Distribusi Kemampuan membaca siswa kelas III

Kategori Kemampuan Membaca	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Lancar	16	72,73
Memerlukan Bimbingan Intensif	6	27,27
Jumlah	22	100



Berdasarkan Tabel 1, mayoritas siswa telah mampu membaca dengan lancar sesuai tingkat perkembangan kelas III sekolah dasar. Namun demikian, masih terdapat 27,27% siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga memerlukan pendampingan khusus. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kim dan Snow (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pengalaman literasi yang diperoleh di sekolah maupun di rumah.



Gambar 1. Distribusi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III

Berdasarkan histogram distribusi kemampuan membaca siswa, terlihat bahwa kategori sangat lancar memiliki jumlah siswa paling banyak yaitu 16 orang (72,73%). Sementara itu, terdapat 6 siswa (27,27%) yang masih berada pada kategori memerlukan bimbingan intensif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III telah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran membaca. Perbedaan jumlah siswa pada kedua kategori tersebut mengindikasikan bahwa program pembelajaran membaca yang telah diterapkan di sekolah cukup efektif, meskipun perlu dilakukan pendampingan lanjutan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim dan Snow (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman literasi, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan belajar yang diperoleh siswa.

Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca yang Dialami Siswa

Berdasarkan hasil observasi, tes membaca, dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan beberapa bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf b dan d atau p dan q. Selain itu, siswa juga mengalami hambatan ketika membaca kata yang terdiri atas beberapa suku kata sehingga membaca secara terbata-bata.

Kesulitan berikutnya terlihat pada kemampuan membaca kalimat dan memahami isi bacaan. Beberapa siswa mampu membaca secara lisan tetapi belum dapat menjelaskan kembali isi teks yang telah dibacanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih perlu ditingkatkan. Menurut Mullis et al. (2023), kemampuan memahami isi bacaan merupakan indikator penting dalam literasi membaca karena mencerminkan kemampuan siswa dalam mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari teks.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kosakata, serta rendahnya konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mengaku lebih sering menggunakan waktu luang untuk bermain dibandingkan membaca buku sehingga kesempatan berlatih membaca menjadi terbatas.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah, terbatasnya bahan bacaan yang tersedia, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Suryana



(2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru kelas III telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan membaca secara individual kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Guru memberikan latihan membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana, hingga memahami isi bacaan.

Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Hidayat dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa media visual dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar secara signifikan.

Guru juga membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa memperoleh latihan membaca secara berkelanjutan di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (UNESCO, 2024).

Ringkasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SD Negeri 040515 Tiga Jumpa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, dengan persentase siswa yang berada pada kategori sangat lancar sebesar 72,73%. Namun demikian, masih terdapat 27,27% siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memerlukan bimbingan intensif. Bentuk kesulitan yang ditemukan meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan.

Faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari faktor internal berupa rendahnya minat baca, motivasi belajar, penguasaan kosakata, dan konsentrasi siswa, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan keluarga dan terbatasnya sumber bacaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai strategi seperti bimbingan individual, penggunaan media pembelajaran yang variatif, latihan membaca secara rutin, dan kerja sama dengan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar siswa.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 040515 Tiga Jumpa secara umum berada pada kategori baik, dengan 72,73% siswa termasuk kategori sangat lancar dan 27,27% siswa masih memerlukan bimbingan intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kemampuan membaca yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami hambatan dalam proses membaca. Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran karena hampir seluruh aktivitas belajar di sekolah bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami informasi tertulis. Menurut Kim dan Snow (2021), perkembangan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh keterampilan bahasa, pengalaman literasi awal, serta dukungan lingkungan belajar yang diterima siswa. Oleh karena itu, perbedaan kemampuan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan fenomena yang umum terjadi pada jenjang sekolah dasar dan memerlukan perhatian khusus dari guru maupun orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan. Kesulitan mengenal huruf menjadi hambatan awal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa pada tahap berikutnya. Siswa yang belum mampu membedakan bentuk huruf dengan baik cenderung mengalami kesalahan dalam membaca kata maupun kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan mengenali huruf merupakan prasyarat utama dalam perkembangan keterampilan membaca. Selain itu, kesulitan membaca kata dan kalimat menunjukkan



bahwa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam proses decoding atau pengubahan simbol tertulis menjadi bunyi bahasa yang bermakna. Menurut Graham et al. (2022), kemampuan decoding yang belum berkembang secara optimal akan berdampak pada rendahnya kelancaran membaca dan kemampuan memahami bacaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan meskipun mampu membaca teks secara lisan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata, tetapi juga kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam teks. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu indikator penting dalam literasi siswa sekolah dasar (Mullis et al., 2023). Kemampuan memahami bacaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penguasaan kosakata, kemampuan berpikir kritis, pengalaman membaca, serta kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga pada pengembangan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam.

Faktor penyebab kesulitan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kosakata, serta rendahnya konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian OECD (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang jarang membaca. Minat baca yang rendah menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman literasi yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan membaca. Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi hambatan dalam memahami isi bacaan karena siswa mengalami kesulitan memahami makna kata-kata yang terdapat dalam teks. Dengan demikian, peningkatan minat baca dan pengayaan kosakata perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Selain faktor internal, penelitian ini menemukan bahwa faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Kurangnya pendampingan orang tua, terbatasnya bahan bacaan, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi penyebab utama kesulitan membaca yang dialami siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriani dan Suryana (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca. Anak yang memperoleh dukungan berupa pendampingan membaca di rumah cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memperoleh dukungan tersebut. UNESCO (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan literasi yang kaya dan akses terhadap sumber bacaan yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca. Guru memberikan bimbingan membaca secara individual, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan latihan membaca secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut terbukti mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Penelitian Hidayat dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, pemberian bimbingan individual memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendampingi anak membaca di rumah dapat membantu mempercepat perkembangan kemampuan membaca siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian



Pratiwi, Rahman, dan Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program literasi pada jenjang pendidikan dasar. Ketika siswa memperoleh kesempatan berlatih membaca secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah, kemampuan membaca mereka cenderung berkembang lebih cepat. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 040515 Tiga Jumpa merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan khusus untuk mencapai kemampuan membaca yang optimal. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial (Kim & Snow, 2021; OECD, 2023; UNESCO, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa sehingga kemampuan membaca dapat berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 040515 Tiga Jumpa Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III secara umum berada pada kategori baik. Dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 16 siswa (72,73%) telah mampu membaca dengan sangat lancar, sedangkan 6 siswa (27,27%) masih mengalami kesulitan membaca dan memerlukan bimbingan intensif. Bentuk kesulitan membaca yang ditemukan meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menguasai keterampilan membaca secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan penguasaan kosakata, serta rendahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua di rumah, terbatasnya bahan bacaan yang tersedia, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung kegiatan literasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya seperti pemberian bimbingan membaca secara individual, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pelaksanaan latihan membaca secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Upaya-upaya tersebut berkontribusi dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Kim, Y. S. G., & Snow, C. E. (2021). The science of reading and reading development. *The Reading League Journal*, 2(1), 5–16.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2023). *PIRLS 2021 international results in reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2024). *Global education monitoring report 2024: Leadership in education*. UNESCO Publishing.



- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Bumi Aksara.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Rahim, F. (2021). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2022). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, S., & Siregar, N. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 120–129.
- Nugraha, A., & Lestari, D. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 455–464. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1>
- Sari, R., & Putri, M. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 1456–1467.
- Fitriani, E., & Yanti, N. (2025). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 55–67.